

SEMILLAH

**Penciptaan Video Tari Berdasarkan Pengaruh Teknologi Pertanian
Terhadap Kebertubuhan Petani Padi**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni tari

**Adi Putra Cahya Nugraha
1620951411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCA SARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

SEMILLAH

**Penciptaan Video Tari Berdasarkan Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap
Kebertubuhan Petani Padi**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni tari

**Adi Putra Cahya Nugraha
1620951411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCA SARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

SEMILLAH

**Penciptaan Video Tari Berdasarkan Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap
Kebertubuhan Petani Padi**

Oleh:

**Adi Putra Cahya Nugraha
1620951411**

Telah dipertahankan pada tanggal 23 Juli 2020
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Dr. Martinus Miroto, M.F.A.

Penguji Ahli,



Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum.

Ketua Tim Penilai,



Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Yogyakarta, 12 AUG 2020
Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 12 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Adi Putra Cahya Nugraha
1620951411

SEMILLAH

A Dance Videos Based on the Effect of Agricultural Technology on the Rice Farmer's Body

ABSTRACT

The development of technology is currently reaching the era of the industrial revolution 4.0, marked by the use of automatic machines that are continuous with the internet network. Technology touches all lines of life including agriculture. Indonesia implements agriculture 4.0 by utilizing modern technology to increase agricultural productivity on a national scale. This discourse indirectly has an impact on aspects of the body of the farmer. The use of technology reduced the involvement of the farmer's body in the farming process because it has been represented by automatic machines. This phenomenon is the basis for writer to conduct research and work creation.

The *Semillah* dance video work is a collaborative work of two art mediums namely choreography and videography (audio-visual). This work originated from observations on the influence of the development of agricultural technology on the fertility activities of rice farmers. This study was conducted on farmers in Plosowedi Hamlet, Plosogeneng Village, Jombang, East Java. The presence of technology in the farming community of Plosowedi Hamlet affected the body's involvement in the farming process. The body as the main medium for carrying out agricultural activities is again questioned. Armed with artistic-choreographic research methods that serve as a reference for the creation process, the writer embodies ideas, research results, and expresses them in *Semillah's* work.

Keywords: *technology, farmer's body, dance video*

SEMILLAH
Penciptaan Video Tari Berdasarkan Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap
Kebertubuhan Petani Padi

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini mencapai era revolusi industri 4.0, ditandai dengan penggunaan mesin otomatis yang berkesinambungan dengan jaringan internet. Teknologi menyentuh segala lini kehidupan termasuk bidang pertanian. Indonesia menerapkan pertanian 4.0 dengan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas pertanian dalam skala nasional. Wacana ini secara tidak langsung membawa dampak pada aspek tubuh petani. Penggunaan teknologi mengurangi keterlibatan tubuh petani dalam proses bertani karena telah diwakilkan kepada mesin-mesin otomatis. Fenomena ini menjadi landasan penulis melakukan penelitian dan penciptaan karya.

Karya video tari *Semillah* merupakan karya kolaborasi dua medium seni yaitu koreografi dan videografi (audio visual). Karya ini bersumber dari hasil pengamatan terhadap pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi. Studi dilakukan pada petani di Dusun Plosowedi, Desa Plosogeneng, Jombang, Jawa Timur. Kehadiran teknologi di tengah masyarakat petani Dusun Plosowedi mempengaruhi keterlibatan tubuh dalam proses bertani. Tubuh sebagai media utama untuk menjalankan aktivitas pertanian kembali dipertanyakan. Berbekal metode riset artistik-koreografi yang dijadikan acuan proses penciptaan, penulis mewujudkan ide, hasil penelitian, dan mengekspresikannya dalam karya *Semillah*.

Kata Kunci: *Teknologi, tubuh petani, video tari*

KATA PENGANTAR

Salam Budaya

Doa dan puji syukur, selalu penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan limpahan energi positifNya, sehingga karya *Semillah* beserta tesis dapat terselesaikan dengan baik. Karya *Semillah* dan tesis dibuat guna memperoleh gelar Magister Seni, program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya *Semillah* beserta tesis dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih, atas kerjasama serta keikhlasan hatinya untuk membantu dari awal proses penciptaan hingga terwujudnya karya *Semillah* dan tersusunnya tesis sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kritik, saran, dukungan, dan doa dalam penyelesaian karya ini, penulis haturkan kepada:

1. Orang tua, Suhartono dan Endang Widayati.
2. Keluarga besar di Jombang, Jawa Timur.
3. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Martinus Miroto, M.F.A. sebagai pembimbing.
5. Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum. sebagai penguji.
6. Ibu Sulasmini, Pak Koko, Thorik sebagai Narasumber.
7. Dani Martin, sebagai videografer.

8. Roziqin, sebagai *composer*.
9. Rekan-rekan Lingkaran Cinta sebagai teman berlatih dan berdiskusi.
10. Komunitas petani Dusun Plosowedi.

Penulis sangat sadar bahwa selama proses hingga tercipta karya dan tersusunnya tesis ini pasti terdapat kekurangan, baik disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk penciptaan karya selanjutnya.



Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan | 7 |
| C. Orisinalitas | 8 |
| D. Tujuan | 10 |
| E. Manfaat | 10 |
| II. KONSEP PENCIPTAAN | 11 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan | 11 |
| 1. Sumber Tertulis | 11 |
| 2. Sumber Karya | 16 |
| 3. Sumber Lisan..... | 16 |
| B. Landasan Penciptaan..... | 17 |
| C. Konsep Penciptaan | 18 |
| 1. Judul Karya..... | 18 |
| 2. Konsep Gerak dan Koreografi..... | 19 |
| 3. Konsep Video Tari..... | 21 |
| 4. Konsep Musik..... | 23 |
| 5. Konsep Lokasi | 24 |
| 6. Konsep Tata Cahaya | 25 |
| 7. Konsep Konstruksi Dramatik | 26 |
| III. METODE PENCIPTAAN | 29 |
| A. Perumusan Gagasan Awal | 30 |
| B. Perancangan | 31 |
| C. Eksplorasi-improvisasi..... | 32 |
| D. Komposisi-evaluasi..... | 36 |
| E. Presentasi Karya | 37 |
| IV. ULASAN KARYA..... | 38 |
| A. Hasil Observasi pada Lokasi Penelitian..... | 38 |
| B. Ulasan Karya Video Tari <i>Semillah</i> | 40 |

| | |
|---|----|
| C. Unsur Pembentuk Video Tari <i>Semillah</i> | 42 |
| 1. Koreografi | 43 |
| 2. Videografi..... | 51 |
| 3. Musik | 61 |
| 4. Tata Cahaya | 63 |
| D. Kendala Proses Penciptaan | 64 |
| V. PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

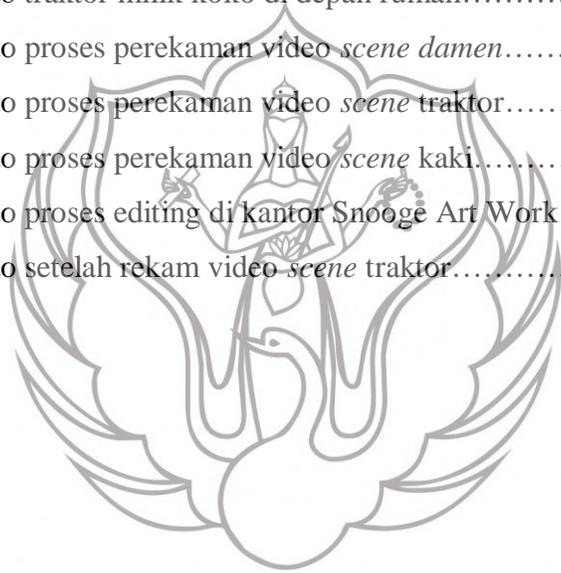
| No | Judul Tabel | Halaman |
|---------|-----------------------|---------|
| Tabel 1 | Skema Dramaturgi..... | 28 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Gambar 1 | Gudang penyimpanan beras milik Sulasmini..... | 33 |
| Gambar 2 | Dapur milik Sulasmini..... | 33 |
| Gambar 3 | Aktivitas petani di sawah sore hari..... | 34 |
| Gambar 4 | Traktor milik Koko di area rumahnya..... | 34 |
| Gambar 5 | Traktor di area sawah milik Koko..... | 35 |
| Gambar 6 | Tumpukan <i>damen</i> sebagai media menari..... | 35 |
| Gambar 7 | Menari di atas ranjang bambu..... | 44 |
| Gambar 8 | Menari di pencucian piring..... | 46 |
| Gambar 9 | Penari pose di atas tungku api..... | 47 |
| Gambar 10 | Menari di lumpur sawah..... | 48 |
| Gambar 11 | Eksplorasi-improvisasi gerak di atas traktor..... | 49 |
| Gambar 12 | Eksplorasi-improvisasi pose gerak di atas traktor..... | 49 |
| Gambar 13 | Eksplorasi-improvisasi dengan media <i>damen</i> | 50 |
| Gambar 14 | Foto menggunakan teknik <i>high angle</i> | 52 |
| Gambar 15 | Foto menggunakan teknik <i>low angle</i> | 53 |
| Gambar 16 | Foto menggunakan teknik <i>eye level</i> | 53 |
| Gambar 17 | Foto menggunakan teknik <i>long shot</i> pada <i>scene</i> kamar..... | 54 |
| Gambar 18 | Foto menggunakan teknik <i>long shot</i> pada <i>scene</i> traktor..... | 55 |
| Gambar 19 | Foto menggunakan teknik <i>long shot</i> pada <i>scene</i> dapur..... | 55 |
| Gambar 20 | Foto menggunakan teknik <i>medium shot</i> pada <i>scene</i> kaki..... | 56 |
| Gambar 21 | Foto menggunakan teknik <i>medium shot</i> pada <i>scene</i> dapur..... | 56 |
| Gambar 22 | Foto menggunakan teknik <i>medium shot</i> pada <i>scene</i> traktor..... | 57 |
| Gambar 23 | Foto menggunakan teknik <i>medium shot</i> pada <i>scene</i> <i>damen</i> | 57 |
| Gambar 24 | Foto menggunakan teknik <i>close up</i> tangan pada <i>scene</i> dapur.. | 58 |
| Gambar 25 | Foto menggunakan teknik <i>close up</i> pada <i>scene</i> kamar..... | 58 |
| Gambar 26 | Foto menggunakan teknik <i>close up</i> kaki pada <i>scene</i> tungku.... | 59 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 27 | Foto menggunakan teknik <i>close up</i> kaki pada <i>scene</i> kaki..... | 59 |
| Gambar 28 | Foto menggunakan teknik <i>close up</i> tangan pada <i>scene</i> <i>damen</i> .. | 60 |
| Gambar 29 | Foto halaman depan rumah Sulasmini..... | 74 |
| Gambar 30 | Foto ruang tamu rumah Sulasmini..... | 74 |
| Gambar 31 | Foto dapur milik Sulasmini..... | 75 |
| Gambar 32 | Foto penulis bersama narasumber dan videografer..... | 75 |
| Gambar 33 | Foto penulis bersama Koko sekeluarga..... | 76 |
| Gambar 34 | Foto traktor milik Koko di tengah sawah..... | 76 |
| Gambar 35 | Foto traktor milik koko di depan rumah..... | 77 |
| Gambar 36 | Foto proses perekaman video <i>scene</i> <i>damen</i> | 77 |
| Gambar 37 | Foto proses perekaman video <i>scene</i> traktor..... | 78 |
| Gambar 38 | Foto proses perekaman video <i>scene</i> kaki..... | 78 |
| Gambar 39 | Foto proses editing di kantor Snooge Art Work..... | 79 |
| Gambar 40 | Foto setelah rekam video <i>scene</i> traktor..... | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| Lampiran 1 | Foto Kegiatan..... | 74 |
| Lampiran 2 | Jadwal Kegiatan..... | 80 |
| Lampiran 3 | Sinopsis..... | 81 |



ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

SINGKATAN:

- 3D : 3 dimension
APBN : Anggaran Pendapatan Belanja Negara
DPR RI : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
MIDI : *Musical Instrument Digital Interface*



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pertanian adalah bagian dari sejarah kebudayaan manusia. Kebudayaan masyarakat yang tergantung pada aspek pertanian diistilahkan sebagai kebudayaan agraris. Sebagai bagian dari kebudayaan manusia, pertanian telah membawa revolusi yang besar dalam kehidupan manusia sebelum revolusi industri. Bahkan dapat dikatakan, revolusi pertanian adalah revolusi kebudayaan pertama yang dialami manusia.

Pelaku pertanian disebut sebagai petani. Definisi petani saat ini telah mengalami pelebaran makna dari yang awalnya diartikan sebagai orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Perkembangan definisi yang terjadi merupakan akibat dari penggolongan petani berdasarkan kepemilikan lahan serta pendapatannya. Muncul istilah petani berdasi yaitu pemilik sawah (yang tidak menggarap sawahnya). Lalu istilah petani gurem yaitu petani yang biasanya hanya memiliki 0,3 hektar sawah. Lalu istilah petani penggarap atau buruh tani yaitu petani yang menggarap sawah orang lain. Terlepas dari persoalan pendefinisian yang telah mengalami pelebaran, peran petani tergolong penting untuk keberlangsungan pertanian serta berkontribusi cukup vital atas revolusi kebudayaan di Indonesia.

Awal perkembangan pertanian ditandai dengan orientasi negara-negara memanfaatkan sektor agraris untuk memenuhi kebutuhan pangan berskala Nasional. Perkembangan pertanian lalu digolongkan berdasarkan perkembangan masyarakat, teknologi, mekanisme pasar yang berlaku, dan perkembangan ekonomi. Kemudian

muncul setidaknya 3 tahapan dalam perkembangan pertanian, pertama pertanian tradisional, kedua tahap komersialisasi, ketiga pertanian modern.

Perkembangan pertanian di Indonesia awalnya mengacu pada pertanian tradisional. Petani mengerjakan lahan atau sawahnya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Alat yang digunakan masih sederhana seperti cangkul, membajak sawah dengan bantuan hewan kerbau atau sapi, dan baru akan menjual bila ada sisa dari kebutuhan. Selanjutnya mulai mengalami perkembangan menuju ke arah pertanian modern ketika orientasi petani mengarah pada keuntungan. Pertanian modern mulai menggunakan ilmu pengetahuan pertanian dan teknologi semacam traktor, penggunaan pestisida, perluasan lahan untuk peningkatan produktivitas, penambahan jumlah pekerja, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, terjadi integrasi sektor pertanian dengan teknologi. Era revolusi industri 4.0 merupakan salah satu solusi dan juga tantangan bagi sektor pertanian Indonesia.

Pertanian telah memasuki era baru selaras dengan meluncurnya gagasan mengenai Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan penggunaan mesin otomatis yang berkesinambungan dengan jaringan internet. Penerapan teknologi pada sektor pertanian diharapkan dapat menunjang proses usaha tani untuk melipatgandakan produktivitas secara efisien. Wacana ini disampaikan oleh Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, Amran menjelaskan, lima teknologi utama yang menunjang implementasi industri 4.0 yaitu: *Internet of Things*, *Artificial Intelligence*, *Human-Machine Interface*, teknologi *Robotic* dan sensor, serta teknologi *3D Printing*.

Semuanya mentransformasi cara manusia berinteraksi hingga pada level yang paling dasar, juga diarahkan untuk efisiensi dan daya saing industri.¹

Teknologi berkaitan dengan aspek ilmu pengetahuan dan ketersediaan alat. Sebagaimana dipaparkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa teknologi dipahami sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, serta keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dalam konteks pertanian, teknologi pertanian diartikan sebagai usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kepentingan dan kesejahteraan dalam bidang pertanian (Kilmi, 2019). Teknologi pertanian dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hadirnya teknologi pertanian mendapat berbagai macam respon oleh petani di Indonesia. Ada yang merespon positif, seperti dinyatakan dalam penelitian Malik (2015: 68) bahwa 64% petani padi di Kabupaten Sarolangun, menanggapi positif terhadap hadirnya teknologi untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi. Ada pula petani yang merespon negatif, seperti hasil penelitian Sukartini (2013:133) menyatakan bahwa dari 500-1500 petani di beberapa provinsi di Indonesia, hanya ada sekitar 5 orang petani yang memiliki alat-alat pertanian moder seperti mesin traktor dalam menjalankan usaha pertaniannya. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa sebagian besar petani di Indonesia masih belum banyak memanfaatkan peralatan

¹ Lebih lanjut baca artikel *Kementan Dorong Pemanfaatan Industri 4.0 Sektor Pertanian*, dalam www.pertanian.go.id

pertanian modern dan juga mesin traktor dalam mengolah lahan. Petani Indonesia rata-rata masih mengandalkan peralatan tradisional. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya daya adaptasi terhadap peralatan baru, atau petani-petani tersebut belum mampu membelinya, karena penghasilan yang relatif masih rendah.

Adanya berbagai macam respon petani terhadap teknologi ini berpengaruh pula pada tubuh petani. Tubuh dalam konteks ini bukan sekedar gagasan mengenai tubuh jasmani atau ragawi maupun anatomis yang biasa disebut dengan badan dalam ilmu sains. Tubuh adalah keseluruhan yang melekat pada diri manusia, mulai dari mental, jiwa, pikiran, rasa, perilaku, bahasa, penampilan, simbol, dan aktivitas sosial lainnya (Raditya, 2014:xiii). Warsono dalam buku berjudul *Sosiologi Tubuh* menyatakan bahwa dalam pandangan sosiologi, tubuh tak hanya sekedar sebagai organisme, tapi juga sebagai media untuk mengaktualisasikan kodratnya sebagai makhluk sosial (Raditya, 2014:307). Tubuh menjadi media penting dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan manusia secara individu maupun sosial. Yasraf Amir (Raditya, 2014:xxi) menyampaikan bahwa:

Tubuh adalah entitas yang selalu berada dalam ‘tegangan’ (*tension*): tegangan antara ‘alam’ dan ‘budaya’, antara ‘pribadi’ dan ‘publik’, antara ‘diri’ dan ‘liyan’, atau antara ‘individu’ dan ‘sosial’. Tubuh menjadi ‘milik’ pribadi ketika ia berada di ruang pribadi (*private sphere*), akan tetapi tubuh menjadi ‘milik sosial’ ketika ia berada di ruang publik (*public sphere*).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tubuh selalu berada di antara dua situasi secara bersamaan serta menjalankan dua posisi sekaligus, posisi sebagai individu dan posisi sosial. Pernyataan ini kemudian menjadi acuan untuk melihat lebih mendalam mengenai respon tubuh petani terhadap teknologi pertanian. Pada posisi ini, tubuh

petani mengalami kondisi ketegangan antara aktivitas tradisional yang biasa dikerjakan selama bertahun-tahun dengan hadirnya teknologi pertanian. Pengamatan lebih lanjut diarahkan pada pengaruh perkembangan teknologi terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi.² Persoalan kebertubuhan sering dibicarakan oleh Merleau-Ponty. Menurut Merleau-Ponty, tubuh manusia memiliki peranan penting dan makna yang fundamental bagi semua aktivitas manusia. Relasi intim terjalin antara tubuh manusia dan dunia melalui kegiatan mendasar dalam menjalin kontak dengan dunia luar yaitu persepsi. Analisisnya atas pengalaman dasar manusia sebagai pengada bertubuh (*embodied human existence*) memperluas wawasan mengenai makna kebertubuhan manusia bagi setiap kegiatannya (Tjaya, 2020:14).

Dalam konteks aktivitas kebertubuhan petani padi, tubuh menjadi media penting bagi petani ketika berinteraksi secara langsung dengan elemen-elemen pertanian. Dengan kata lain, keterlibatan tubuh petani menjadi penting dalam aktivitas bertaniya misalnya, petani bekerja di sawah, petani menyemai secara langsung benih padinya, petani memanen padi secara langsung, dan lain sebagainya.

Aktivitas kebertubuhan petani padi seperti yang telah dijabarkan di atas masih relevan bila mengacu pada batasan definisi teknologi pertanian tradisional. Pertanian tradisional berarti kegiatan pertanian yang masih menggunakan alat sederhana, tingkat efisiensinya terbatas, dengan kata lain perlu tenaga yang besar dan waktu yang panjang untuk memperoleh hasil yang besar. Contohnya mengolah tanah

² Istilah “Kebertubuhan” dipilih berdasarkan konsep tubuh sebagai kesadaran untuk menyikapi realitas dunia. Dalam konteks “kebertubuhan petani padi” maka gagasan diarahkan pada bagaimana tubuh petani menyelami kesadaran dan menyikapi realitas dunia pertanian saat ini.

menggunakan cangkul, membajak sawah dengan bantuan kerbau atau sapi, dan lain sebagainya. Sedangkan teknologi pertanian modern ialah kegiatan pertanian yang menggunakan alat dan teknologi modern untuk mempermudah proses produksi, meningkatkan hasil pertanian dengan waktu dan tenaga yang lebih efisien. Ciri-ciri yang menonjol pada pertanian modern ialah berorientasi pada meningkatnya produktivitas, menggunakan alat canggih, efisien tenaga, waktu, dan biaya dalam proses produksi. Batasan definisi pertanian tradisional menandakan pentingnya kehadiran tubuh petani sebagai penggerak aktivitas pertanian. Namun bila melihat definisi pertanian modern, maka keterlibatan tubuh petani perlu dipertanyakan kembali.

Dengan dicanangkannya revolusi industri 4.0 dan pertanian 4.0 yang ditandai dengan penggunaan mesin otomatis dan terhubung dengan internet, tubuh-tubuh petani bukan lagi menjadi faktor penting penggerak aktivitas pertanian, karena telah diwakilkan oleh alat-alat canggih yang dianggap lebih efisien tenaga dan waktu, terukur, serta dapat menekan biaya pengeluaran. Perkembangan teknologi pertanian yang terjadi saat ini, membawa pengaruh terhadap aktivitas kebertubuhan petani, terutama pada aspek interaksi terhadap elemen-elemen pertanian. Tidak sebatas itu, namun ada indikasi bahwa tubuh petani teralienasi, baik dalam ruang keterlibatan tubuh dan sawah maupun tubuh dalam konteks sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis melakukan observasi dan melakukan penelitian di dusun Plosowedi, desa Plosogeneng, Jombang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena dari desa ini penulis lahir dan besar,

selain itu penulis ingin melihat bagaimana perkembangan pertanian dan teknologi yang digunakan. Hasil observasi yang didapat kemudian menjadi sumber penciptaan karya tari.

Sayangnya, pada saat proses penelitian dan penciptaan karya hendak dijalankan, dunia dilanda pandemi virus Covid-19 yang kemudian sangat menghambat proses penelitian dan penciptaan. Sehingga banyak penyesuaian yang harus dilakukan terutama pada konsep penciptaan dan pertunjukan tari demi menekan penyebaran virus. Akhirnya format presentasi karya yang rencananya dibentuk dalam koreografi kelompok, dipertunjukkan dalam *stage proscenium*, di alih wahanakan dalam bentuk video tari dan ditarikan dalam bentuk koreografi tunggal. Karya yang diciptakan memadukan dua medium seni yaitu koreografi dan videografi. Meskipun demikian, sumber ide penciptaan dan objek penelitian tetap pada rencana awal.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah dijabarkan, maka telah ditemukan sumber ide penciptaan yaitu, karya ini bersumber dari pengamatan pada pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebutubuhan petani padi Dusun Plosowedi, Desa Plosogeneng, Jombang, Jawa Timur. Berkenaan dengan hal tersebut, berikut rumusan ide penciptaan yang telah disusun:

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya video tari bersumber dari pengamatan pada pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebutubuhan petani padi?

2. Metode apa yang digunakan untuk mentransformasikan sumber penciptaan menjadi sebuah karya video tari?

C. Orisinalitas

Karya video tari yang diciptakan membahas kehidupan petani, konsentrasi pengamatan ditujukan pada aspek tubuh petani. Penulis mengakui bahwa cukup banyak topik penciptaan video tari yang bersumber dari kehidupan petani. Min Tanaka misalnya, mengemukakan gagasan mengenai *body weather farm*. F.X widaryanto menyampaikan bahwa Min Tanaka mencoba mengasah kepekaan dalam memahami bahasa alam, menapaki irama, dan kecenderungan lakunya, serta beradaptasi dalam mengoreksi dirinya menjadi bagian dari natur lebih daripada kultur. Pencarian atas jati diri manusia terus menerus dilakukan sebagai upaya memahami dirinya sebagai bagian dari alam, sehingga paham betul pada perilaku, bahasa, dan sikap hidup alam itu sendiri. (Sugiharto, 2013:266-270).

Sardono W. Kusuma pernah menciptakan karya berjudul *Meta Ekologi* pada tahun 1979. Ia mewujudkan keakraban tubuhnya dengan tanah, bagi Sardono tanah adalah misteri energi yang memiliki kekuatan spesifik, disampaikan pula bahwa tanah erat kaitannya dengan pemahaman mengenai budaya. Karya ini mencoba memberikan respek atas tanah, salah satunya berkaitan dengan petani yang sangat tergantung pada tanah yang subur, yang mampu memberikan panen berlimpah untuk menopang kebutuhan pokok manusia (Sugiharto, 2013:262-264).

Dua karya yang disebutkan di atas menitikberatkan keterlibatan aspek tubuh manusia terhadap keberlangsungan kehidupan alam, sehingga memosisikan diri untuk melebur dan memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung. Gagasan ini menjadi referensi bagi penulis untuk penciptaan karya tari yang dilaksanakan. Namun terdapat perbedaan sudut pandang antara dua karya di atas dengan karya yang diciptakan, meskipun sama-sama bertema petani yaitu mengenai pengaruh teknologi pertanian yang kian berkembang terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi. Penulis justru mempertanyakan ulang keterlibatan tubuh petani pada saat ini, karena keterlibatan tubuh petani bisa jadi digantikan oleh mesin otomatis yang canggih. Maka topik dalam karya ini mengarah pada kaitan antara tubuh dan teknologi, karena tubuh bukan lagi bersinggungan dengan alam.

Meskipun cukup banyak karya tari yang mengangkat topik kehidupan petani, penulis menyatakan bahwa karya yang diciptakan merupakan hasil dari pemikiran pribadi penulis meliputi penyusunan karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal dan penulisan tesis, serta penciptaan karya video tari. Adapun teori, referensi, fakta, data, dan kutipan yang digunakan dalam karya tulis ini telah dicantumkan sumber data serta dituliskan sesuai etika penulisan ilmiah yang benar. Hal ini disampaikan sebagai upaya menghindari perilaku plagiarisme dalam karya tulis maupun karya video tari yang diciptakan.

D. Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan sebuah karya video tari bersumber dari pengamatan pada pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi Dusun Plosowedi, Desa Plosogeneng, Jombang, Jawa Timur.
2. Menemukan metode penciptaan yang tepat untuk mentransformasikan ide dalam sebuah karya video tari.

E. Manfaat Penciptaan

1. Meningkatkan kemampuan eksplorasi-improvisasi dan komposisi koreografi, berdasarkan ide pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi.
2. Bermanfaat sebagai sebuah sajian pertunjukan yang diharapkan dapat mengedukasi penonton mengenai pengaruh perkembangan teknologi pertanian terhadap aktivitas kebertubuhan petani padi.
3. Karya ini diharapkan menjadi alternatif inovasi dalam menciptakan karya video tari melalui perpaduan dua medium seni yaitu koreografi dan videografi.
4. Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan berkaitan dengan penciptaan video tari yang dapat bermanfaat bagi institusi seni di Indonesia.